

# ESKATOLOGI DALAM INJIL YOHANES: PENGANGKATAN GEREJA DAN KERAJAAN ALLAH

Injil Yohanes juga kaya akan pembahasan mengenai pengangkatan gereja dan Kerajaan Allah. Dua tema ini akan dibahas sesuai dengan pembahasan berikut ini:

## Aspek Eskatologis mengenai Pengangkatan Gereja

Pengangkatan Gereja juga menjadi perhatian khusus bagi penulis Injil keempat ini. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan surga yang adalah kekal dan tempat dimana Yesus sendiri berasal. Yesus berasal dari surga, sehingga Ia mempunyai otoritas untuk dapat mengangkat orang percaya ke tempat dimana Ia dan Bapa berada. Berita ini merupakan berita sukacita bagi orang percaya, oleh sebab pengharapan tentang surga menjadi suatu hal riil yang pasti akan terjadi oleh sebab telah dinubuatkan oleh Yesus sendiri sebagai Allah yang berasal dari surga.

Pengangkatan gereja-Nya ke surga khusus terdapat dalam Yohanes 14:1-3 *“janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada.”* Ryrie juga membenarkan bahwa pada bagian ini membahas mengenai pengangkatan Gereja.<sup>1</sup> Konteks bagian ini merupakan perkataan penghiburan Tuhan Yesus kepada para murid-Nya yang terjadi di ruang atas. Murid-murid sedang mengalami suatu masa krisis di dalam kehidupannya oleh sebab Yesus akan meninggalkan mereka dan pergi ke tempat Bapa. Nubuatan ini menimbulkan kegelisahan di hati para murid, oleh karena mereka akan kehilangan pemimpin serta guru dalam hidup mereka yang telah berjalan selama 3,5 tahun. Kata-kata dalam bagian ini menghibur para murid oleh karena

---

<sup>1</sup>Ryrie berpendapat bahwa ada tiga bagian yang membicarakan mengenai pengangkatan yaitu dalam Yoh. 14:1-3; 1 Kor. 15:50-58; dan 1 Tes 4:13-18. Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar: Panduan Populer dalam Memahami Kebenaran Alkitab*, peny., Antoni Steven, Hariyono dan Xavier Q.P., 2 Jil. (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1992), Jil. 2, bag. 13. Eskatologi: peristiwa-peristiwa yang akan datang, pen., Liu Ngiam Fa, 302.

didalamnya Tuhan Yesus menjelaskan kemana dan untuk tujuan apa Dia pergi meninggalkan mereka.

Yesus berjanji bahwa Dia akan kembali untuk menjemput para muridNya untuk dibawa ke rumah Bapa. Dalam ayat ini juga surga disebut sebagai rumah Bapa. Janji ini merupakan janji yang indah bagi para murid, dimana kehidupan mereka mempunyai jaminan kekal dan Ia yang adalah Allah, akan menjemput mereka. Bagian ini mendapatkan sorotan khusus dari Walvoord:

Ini adalah satu wahyu yang sama sekali baru yang bertentangan dengan wahyu Kristus sebelumnya mengenai kedatangan-Nya yang kedua kalinya untuk menghakimi dunia. Ini adalah kedatangan dengan konteks yang sama sekali berbeda, dan tujuannya membawa mereka keluar dari dunia dan membawa mereka ke rumah Bapa, yang jelas-jelas menunjuk kepada surga, kemana Yesus sebelumnya pergi untuk menyiapkan tempat bagi mereka. Ini adalah kali pertama dalam Perjanjian Baru yang oleh Paulus dirujuk sebagai masa pengangkatan gereja (1 Kor. 15:51-58; 1 Tes 4:13-18).<sup>2</sup>

Dari hal ini, Walvoord menekankan bahwa janji indah Yesus merupakan janji persekutuan dengan Allah sendiri.

Yesus menekankan mengenai suatu tempat yang cukup untuk setiap orang percaya. Yesus sedang menantang iman para murid untuk terus percaya kepadaNya, Yesus juga menantang tiap orang percaya untuk terus percaya dan berharap mengenai adanya pengangkatan gereja. Penekanan dalam bagian ini sesungguhnya adalah suatu penghiburan bagi para murid yang sedang menghadapi kesusahan besar yang akan ditinggalkan oleh guru Agung mereka, yaitu Tuhan Yesus.

### **Aspek Eskatologis mengenai Kerajaan Allah**

Rasul Yohanes juga memberikan argumentasinya mengenai kerajaan Allah. Kata “Kerajaan Allah” hanya terdapat dua kali dalam Injil ini dan hanya terdapat dalam percakapan antara Yesus dengan Nikodemus dalam Yohanes 3. Akan tetapi penekanan ataupun nuansa yang diberikan oleh Rasul Yohanes bukanlah untuk menyatakan apa saja yang akan terjadi di dalam

---

<sup>2</sup>Melalui pendapat ini, Walvoord juga mengakui bahwa Yoh. 14:1-3 merupakan salah satu bagian yang memaparkan mengenai pengangkatan gereja. Walvoord, *Pedoman Lengkap*, 547.

Kerajaan Allah itu. Sekali lagi, “Kerajaan Allah” dalam kitab ini harus dilihat dari tujuan penulisannya, yaitu untuk penginjilan. Sehingga “Kerajaan Allah” dalam bagian ini lebih cocok dilihat sebagai penginjilan dimana pertanyaan utamanya adalah bagaimanakah caranya untuk dapat masuk dalam Kerajaan itu. Dan dengan tegas dijawab bahwa hanya melalui kelahiran baru saja.

Perdebatan mengenai ada tidaknya “Kerajaan Allah” tidak menjadi prioritas utama dalam Injil ini oleh sebab jika dilihat dalam konteks, percakapan ini terjadi dalam kerangka baik Yesus dan Nikodemus sudah meyakini adanya Kerajaan Allah nantinya. Mengenai Nikodemus ini, penjelasan yang cukup signifikan diberikan oleh R. E. Nixon:

Nama itu nama Yunani, artinya ‘penakluk orang-orang’. Dia disebut hanya di dalam Yohanes dimana dia diterangkan sebagai Farisi dan pemimpin agama Yahudi (artinya anggota Sanhedrin) yang mengunjungi Yesus waktu malam. Nampaknya dia sungguh-sungguh dan tertarik oleh sifat pengajaran Yesus, tetapi takut ketahuan kepada rekannya sesama Farisi.<sup>3</sup>

Penjelasan mengenai orang Farisi dan anggota Sanhedrin sudah menunjukkan bahwa Nikodemus sudah mengerti mengenai Kerajaan Allah oleh karena di dalam Perjanjian Lama sudah dinubuatkan mengenai Kerajaan Allah itu. Sehingga dalam bagian ini, Yesus hanya ingin menekankan bagaimanakah caranya untuk dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah itu.

Injil Yohanes tidak menyajikan perdebatan ada tidaknya Kerajaan Allah tersebut. Hal ini dapat dimaklumi mengingat audiensi dari Injil ini sudah mengakui keberadaan Kerajaan Allah. Injil ini lebih menekankan bagaimanakah seseorang dapat melihat (3:3) dan masuk (3:5) dalam Kerajaan Allah itu. Mengenai Kerajaan Allah dalam Injil Yohanes, G. E. Ladd memberikan argumentasinya sebagai berikut:

Kerajaan Allah adalah satu kenyataan masa kini untuk diterima sekarang yang melayakkan seseorang untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah pada masa depan. Masa kini dan yang akan datang terikat dan tak terpisahkan. Tidaklah beralasan untuk tidak memahami ungkapan Yohanes dengan cara yang sama. Kerajaan Allah itu adalah berkat

---

<sup>3</sup>R. E. Nixon, “Nikodemus” dalam *Ensiklopedi Alkitab*, jil.2, M-Z, 158.

eskatologis. Lebih dari itu, Injil sinoptis memandang mereka yang telah menerima kerajaan itu sebagai anak-anak Allah (Mat. 5:12; 6:1, 20).<sup>4</sup>

Dari hal ini, Ladd berpendapat bahwa Kerajaan Allah dalam Injil Yohanes juga menekankan bagaimana cara masuk dalam Kerajaan, bukan perdebatan mengenai ada tidaknya Kerajaan Allah itu. Tetapi penekanan orang-orang yang telah menerima Kerajaan itu sebagai anak-anak Allah tidak ditekankan dalam Injil keempat ini.

**Dr. Ragil Kristiawan, M.Th.**

(Wakil Ketua III dan dosen STT Kristus Alfa Omega Semarang)

---

<sup>4</sup>Ladd, *Teologi*, 408.